

PENGUATAN KESIAPAN IBU MENGHADAPI PERSALINAN DAN MASA NIFAS DI DUSUN GABUSAN TIMBULHARJO SEWON BANTUL

Working A Partnership To Strengthening Women In Birth And Post Partum Preparedness

Istri Bartini^{1*}, Mahindria Vici Virahaju²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

Email : istribartini@akbidyo.ac.id, ind.vici@gmail.com

Abstract

Background: a good preparedness in birth and postpartum phase is the key for women and her babies. It needed to prevent complication, risk and maternal and neonatal deaths. In Bantul District, there were a fluctuate rate for maternal mortality rate in 6 year later. A sharp increased due on 2019 (13 cases / 99.45 per 100.000 live births) to 2020 (20 cases/157.6 per 100.000 live births). It should be prevented by synergistic action which involved midwife, women and her family and community. **Method:** educational approach by a discussion between midwife, 2 cadres and 8 pregnant women in Gabusan Timbulharjo Village. This discussion used “Buku KIA”, a personal health book for pregnant woman and her baby, and colored card to measure women’s preparedness in birth and postpartum phase. **Result:** Women’s preparedness in birth and postpartum phase was sufficient. All participant played an active responses through the discussion. Psychology aspect during birth was the most popular topic in this discussion. However, both cadre and the women have limited information about postpartum care. **Conclusion:** women feel more ready in birth and postpartum preparedness, while cadre more understand and ready to assist people in birth and postpartum preparedness. This simple partnership might be developed for future action in maternal and neonatal health. “Buku KIA”, a personal health book for pregnant woman and her baby, was useful tool in this educational approach

Keywords: partnership, educational approach, birth and postpartum preparedness

Abstrak

Latar Belakang: Persiapan persalinan dan nifas yang baik akan memberikan outcome bagi kesehatan ibu dan bayi. Risiko komplikasi persalinan hingga masa nifas dapat dicegah, terutama kematian ibu dan bayi. Saat ini kejadian kematian ibu dan bayi masih menjadi masalah di Kabupaten Bantul. Selama 6 tahun terakhir tampak angka fluktuatif setiap tahunnya. Data terakhir di tahun 2020 tercatat adanya kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Data tahun 2019 sebanyak 13 kasus (99,45/100.000 Kelahiran Hidup), sedangkan pada tahun 2020 terjadi 20 kasus (157,6/100.000 Kelahiran Hidup). Morbiditas dan mortalitas ibu seharusnya menjadi prioritas program kesehatan yang memerlukan sinergitas dari berbagai unsur yang ada di masyarakat. **Metode :** educative approach melalui kegiatan diskusi kepada 8 ibu hamil dan 2 kader kesehatan di Dusun Gabusan Timbulharjo Sewon Bantul. Media yang digunakan berupa buku KIA dan kartu warna untuk mengukur kesiapan ibu menghadapi persalinan dan masa nifas. **Hasil:** Kesiapan ibu untuk masa persalinan dan masa nifas cukup baik, dan memiliki respon dua arah yang positif saat diskusi tentang persiapan persalinan. Aspek psikologis masa persalinan menjadi topik yang banyak didiskusikan. Namun, baik kader maupun ibu belum sepenuhnya memperhatikan dan memahami perawatan kesehatan masa nifas. **Kesimpulan:** ibu hamil merasa lebih siap menghadapi persalinan, dan ibu kader paham dan siap mendampingi masyarakat untuk menyiapkan masa persalinan dan nifas yang sehat. Kemitraan antara bidan, ibu dan kader kesehatan dapat dijadikan rujukan pada kegiatan selanjutnya. Media buku KIA sebaiknya digunakan untuk mendukung keberhasilan pendekatan edukatif pada ibu hamil dan kader kesehatan.

Kata Kunci : kemitraan, pendekatan edukatif, kesiapan persalinan dan nifas.

1. PENDAHULUAN

Agenda pembangunan kesehatan ibu dan anak di Indonesia memberikan perhatian khusus kepada masalah kesehatan ibu selama masa kehamilan. Sebagai bagian dari siklus reproduksi perempuan, masa kehamilan mempunyai dampak yang besar terhadap *outcome* kesehatan ibu dan anak. Berbagai upaya dan program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan ibu selama hamil telah dijalankan. Adanya kebijakan standart pelayanan Ante natal Care, kebijakan untuk pemberian tablet Fe selama hamil, program imunisasi, pengadaan buku KIA, bahkan peningkatan serta perluasan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil juga telah dilakukan dengan penugasan bidan di setiap desa. Bidan menjadi tenaga kesehatan yang mempunyai peran kunci dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Kemitraan dengan ibu hamil, keluarga dan masyarakat untuk kesehatan ibu sejak awal kehamilan, persalinan dan masa nifas. Pendampingan bidan secara berkelanjutan dapat dilaksanakan di unit pelayanan kesehatan seperti puskesmas, klinik, atau di Rumah Sakit, juga dapat dilaksanakan di posyandu, kunjungan rumah, maupun kunjungan di masyarakat. Pelayanan dan pendampingan bidan dapat berupa pemeriksaan, konseling, pemberian vaksin dan tablet tambah darah. Pemberdayaan masyarakat dengan teknik pendekatan pendidikan kesehatan juga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberdayaan masyarakat penting dilakukan, mengingat dinamika sosial juga mempunyai dampak terhadap kesiapan ibu menghadapi persalinan (Anggraeni et al. 2022). Konseling merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan untuk membantu ibu mengambil keputusan yang dibutuhkan dalam perawatan kehamilannya. Konseling dilaksanakan kepada ibu secara personal. Selama ini bidan memberikan pengetahuan dan membantu ibu dalam proses pengambilan keputusan untuk persiapan persalinan dan masa nifas dengan cara diskusi kelompok dalam kelas ibu hamil (Putri et al. 2022).

Pemberian materi atau pengetahuan tentang persiapan ibu menghadapi persalinan dan nifas dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan penekanan padahal-hal penting tentang persiapan persalinan dan masa nifas. Hal yang perlu diketahui antara lain tentang hari perkiraan lahir, tanda-tanda persalinan dan juga tanda-tanda bahaya saat persalinan serta perawatan pada masa nifas. Hal yang perlu dipersiapkan menjelang persalinan antara lain tentang rencana persalinan (tempat, penolong, pendamping, dll). Semua hal tersebut harus disosialisasikan kepada ibu hamil, dengan harapan ibu dapat segera mencari pertolongan jika sudah ada tanda-tanda persalinan dan juga bisa mengantisipasi semua kebutuhan selama masa persalinan.

Persiapan persalinan dan nifas merupakan materi inti dalam setiap konseling pada ibu hamil Trimester III. Persiapan yang baik tentu akan memberikan *outcome* yang sehat bagi ibu maupun janinnya. Risiko komplikasi pada ibu dan janin saat persalinan hingga masa nifas dapat dicegah, terutama kematian ibu dan bayi dapat dihindari. Saat ini kejadian kematian ibu dan bayi masih menjadi masalah di Kabupaten Bantul. Selama 6 tahun terakhir tampak angka fluktuatif setiap tahunnya. Data terakhir di tahun 2020 tercatat adanya kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019. Angka Kematian Ibu tahun 2019 sebesar 99,45/100.000 Kelahiran Hidup yaitu sejumlah 13 kasus, sedangkan pada tahun 2020 terjadi 20 kasus atau sebesar

157,6/100.000 Kelahiran Hidup (Dinkes Bantul, 2016). Penyebab kematian ibu pada tahun 2020 adalah perdarahan (2 kasus), Hipertensi dalam kehamilan (4 kasus) Gangguan system peredaran darah (5 kasus) dan lainnya (6 kasus).

Kondisi ini tentu menjadi perhatian pemerintah dan semua masyarakat untuk membantu mengatasi masalah ini. Salah satu cara yang sangat mendasar adalah meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam merawat kesehatannya dan mempersiapkan persalinan dan masa nifas dengan baik. Desa Gabusan Timbulharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Sewon Bantul yang mempunyai jumlah ibu hamil yang paling banyak diantara desa lainnya di wilayah kerja puskesmas Sewon I Bantul. Pendekatan edukatif dengan diskusi dan konseling memanfaatkan buku KIA akan sangat membantu masyarakat khususnya ibu hamil dan kader kesehatan untuk menyiapkan persalinan dan masa nifas yang sehat dan aman.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa diskusi langsung bersama 8 ibu hamil dan 2 kader kesehatan. Diskusi dilaksanakan di Pendopo Dusun Gabusan Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Metode ini merupakan strategi bidan dalam pelayanan kebidanan di komunitas, melalui pendekatan edukatif di masyarakat. Diskusi diawali dengan pemberian kuis menggunakan kartu warna (merah, Hijau dan Biru) untuk mengukur kesiapan ibu menghadapi persalinan dan masa nifas.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan penguatan kesiapan ibu menghadapi persalinan dan masa nifas dapat dilaksanakan dengan efektif, ditunjang dengan media (buku KIA dan kartu warna) dan *sound system* yang memadai. Antusias peserta bagus, yang dapat dilihat dari perhatian, respon komunikasi dua arah yang positif saat diskusi dan kuis.

Sebelum dilakukan diskusi, dilakukan pemberian kuis untuk mengetahui kesiapan ibu menjelang masa persalinan dan masa nifas. Jawaban ibu antara siap dan belum siap serta ragu-ragu, menjadi bahan pertimbangan untuk focus diskusi. Kuis tentang kesiapan masa persalinan diberikan dengan 3 pertanyaan meliputi; tanda-tanda persalinan, persiapan persalinan dan tanda bahaya persalinan. Pada bagian sesi ini, ibu-ibu diberikan 3 kartu warna dengan kode merah jika ibu tidak tahu atau belum siap, kode warna hijau jika ibu sudah mengerti/bisa menyebutkan dan merasa siap, serta kode warna biru jika ibu merasa ragu-ragu. Dari tiga pertanyaan kuis tentang perawatan ibu hamil. Sebagian besar peserta sudah mengerti atau bisa menyebutkan tanda-tanda persalinan dan tanda bahaya persalinan. Sebagian kecil peserta merasa ragu-ragu untuk menyebutkan tanda-tanda persalinan dan tanda bahaya persalinan, tetapi pada pertanyaan tentang gambaran proses persalinan, sebagian besar ibu-ibu masih ragu-ragu menjawabnya. Berdasarkan jawaban ibu dalam kuis persiapan persalinan, topik diskusi yang lebih focus pada informasi tentang gambaran proses

persalinan. Diskusi berkembang pada masalah psikologi ibu saat persalinan yang banyak terjadi di masyarakat.

Materi kuis tentang masa nifas meliputi; perawatan masa nifas, tanda bahaya masa nifas, posisi menyusui dan cara pemerah ASI serta tentang Keluarga Berencana. Diantara 6 materi perawatan masa nifas, sebagian besar (8) ibu-ibu memberikan kartu berwarna merah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu belum memahami dan merasa belum siap menghadapi masa nifas. Materi yang banyak direspon ibu-ibu dengan kartu berwarna hijau, adalah tentang posisi menyusui dan Keluarga Berencana. Pada poin materi ini, sebagian besar ibu-ibu sudah paham dan merasa sudah siap saat nifas nanti. Sesi untuk menguatkan kesiapan ibu di masa nifas, difokuskan pada masalah perawatan masa nifas; waktu periksa/control nifas, gizi waktu nifas, kebutuhan cairan masa nifas, kebersihan, kebutuhan Vit A, kebutuhan istirahat, pemberian ASI, dan perawatan bayi. Pada sesi diskusi tersebut ibu-ibu menyampaikan bahwa perhatian berakhir setelah bayi lahir atau selesai persalinan, dan masa nifas merupakan hal yang biasa atau normal.



Gambar 1. Suasana diskusi



Gambar 2. Penggunaan Buku KIA dan kartu warna sebagai media edukasi

b. Pembahasan

Masa persalinan dan nifas adalah masa-masa kritis bagi ibu. Kejadian kematian ibu juga terjadi pada masa ini. Kekhawatiran tentang risiko tersebut, perlu mendapatkan perhatian khusus dari ibu dan keluarga bahkan bidan atau tenaga kesehatan yang mendampingi ibu. Berbagai upaya agar ibu dan bayi selamat, dan kematian ibu dan bayi semakin menurun. Morbiditas dan mortalitas ibu seharusnya menjadi prioritas program kesehatan dan memerlukan sinergitas dari berbagai unsur yang ada di masyarakat. Kader kesehatan dan tenaga kesehatan (bidan) adalah penggiat yang bergerak di lini paling depan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, dari unsur masyarakat dan petugas kesehatan (pemerintah).

Pendekatan secara langsung kepada ibu dan kader kesehatan melalui kegiatan diskusi, merupakan alternatif model *educative approach* untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan. Upaya penguatan kesiapan ibu mengenai masa persalinan dan masa nifas dapat dirasakan manfaatnya oleh ibu dan kader kesehatan. Hal ini terlihat dari antusias, respon dan pertanyaan-pertanyaan bahkan berbagi pengalaman dari tiap- tiap peserta tentang pengalaman persalinan dan nifas sebelumnya. Meskipun secara rutin ibu hamil telah mendapatkan informasi dan edukasi selama ANC, tetapi tidak sedikit pula yang masih harus sering didampingi dalam persiapan persalinan. Pelayanan kehamilan (ANC) terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu menghadapi persalinan. Secara statistik diketahui bahwa kesiapan ibu menghadapi persalinan dan komplikasi 8 kali lebih siap pada ibu yang melakukan ANC dibanding yang tidak ANC (Markos 2014). Keterbatasan waktu selama pelayanan ANC memungkinkan ibu hamil tidak bisa leluasa dan cukup waktu untuk berdiskusi, apalagi berbagi pengalaman bersama ibu hamil lainnya.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai temuan dari kegiatan ini adalah, baik kader maupun ibu belum sepenuhnya memperhatikan dan memahami perawatan kesehatan masa nifas. Pola pikir yang ada pada peserta kegiatan ini adalah, bahwa setelah persalinan selesai dan bayi lahir selamat, maka selanjutnya dianggap urusan selesai. Masa nifas dianggap sebagai masa yang biasa atau normal dan tidak ada yang kritis atau gawat darurat. Hal ini sangat penting untuk dilakukan perubahan *mindset* tentang perawatan masa nifas. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa 35.9% ibu tidak siap tentang gizi, 70.4% tidak siap tentang bagaimana menghadapi masalah sexualitas pasca persalinan dan 28.9% sangat minim persiapan untuk menghadapi masalah psikologi selama masa post partum (El-sayed et al. 2020). Pada masa nifas terdapat beberapa tanda bahaya yang harus diwaspadai, karena dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi. Data kematian ibu juga masih terlihat terjadi di masa nifas, baik nifas awal atau masa nifas lanjut. Bentuk dukungan kepada ibu agar lebih siap menghadapi persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan (bidan) kader dan suami atau keluarga. Pada sebuah penelitian tentang dukungan suami untuk persiapan persalinan dan masa nifas, diketahui bahwa ternyata persentase dukungan suami dalam hal

pendampingan pada masa nifas lebih kecil (12.0%) dibandingkan dukungan pada masa persalinan (18.7%)(Iliyasu et al. 2010)

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kesiapan ibu untuk masa persalinan dan masa nifas juga banyak membutuhkan dukungan penguatan dari aspek psikologis. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus bisa memberikan dukungan yang dibutuhkan ibu agar merasa percaya diri dan lebih berdaya diri baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini menjadikan ibu lebih bisa mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan meningkatkan kualitas perawatan selama masa nifas secara mandiri (Society 2016). Beberapa ibu kader menyampaikan pengalaman bahwa setiap perempuan berbeda keluhan saat bersalin, terutama tentang rasa nyeri persalinan, demikian pula pada masa nifas. Meski relatif lebih tenang, sebenarnya banyak ibu-ibu yang mengalami *stress* pada masa nifas. *Post partum blues*, dalam skala ringan sebenarnya banyak terjadi, dan kadang tidak terungkap. Perubahan sosial, permasalahan sosial sebagai dampak terjadinya Pandemi COVID-19 ternyata mempengaruhi kesehatan mental ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Pada masa pandemi COVID-19, tingginya angka kejadian kecemasan dan gejala depresi pada ibu hamil harus menjadi masalah yang harus ditangani secara serius, dan *screening* terhadap terjadinya *post partum blues* harus diperhatikan selama pandemi COVID 19. Hal seperti ini akan mempengaruhi kualitas kesehatan ibu, bahkan kualitas perawatan bayi baru lahir (Stampini et al. 2021). Perawatan hari-hari pertama bayi atau dalam rentang 1000 Hari Pertama Kelahiran (1000 HPK) sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya pencegahan Sunting. Salah satu aspek penting adalah kondisi psikologis ibu. Kesiapan secara psikologis telah dapat diperoleh ibu melalui kelas ibu hamil, dimana melalui kelas ibu hamil dapat menurunkan tingkat stress, kecemasan, ketakutan, dan nyeri. Kelas ibu hamil juga dapat meningkatkan persiapan persalinan, menurunkan trauma pasca persalinan dan stress postpartum (Putri et al. 2022)

Selain dari materi kesiapan masa persalinan dan nifas, *lesson learn* yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah bentuk pendekatan educational approach kepada kader dan langsung dengan ibu hamil, dapat lebih efektif karena masing-masing dapat mengoptimalkan peran kemitraan antara ibu, kader/masyarakat dan Bidan. Pertemuan secara langsung ini memberikan kesempatan bagi masing-masing untuk menyampaikan pengetahuan dan masalah secara spesifik dan riil. Ini dapat menjadi masukan untuk penguatan fisik dan mental menjelang persalinan dan nifas secara lebih efektif. Konsep *partnership* sederhana ini dapat dijadikan rujukan pengembangan selanjutnya. Media yang digunakan berupa buku KIA juga salah satu pendukung keberhasilan kegiatan. Isi informasi yang disertai gambar-gambar dan pesan-pesan penting di dalamnya sangat mudah dipahami. Dengan menggunakan buku KIA yang dimiliki oleh ibu hamil sendiri, dimana disitu tercatat data kesehatan kehamilan hingga nifas, KB dan perawatan bayi hingga usia 2 tahun, ibu lebih merasa memiliki dan perhatian dengan informasi-informasi di buku tersebut.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan.

keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan wawancara pada ibu hamil dan kader yang datang. Adapun indicator pencapaian tujuan sebagai berikut :

1. Ibu hamil merasa lebih siap menghadapi masa persalinan dan nifas
2. Ibu kader semakin paham dan siap mendampingi masyarakat untuk persiapan persalinan dan masa nifas yang sehat dan aman.

b. Saran

1. Untuk dapat memberikan penguatan fisik dan mental menjelang persalinan dan nifas secara lebih efektif, *educational approach* dengan bertemu langsung kepada kader dan ibu hamil, lebih efektif karena masing-masing dapat mengoptimalkan peran dalam kemitraan antara ibu, kader/masyarakat dan bidan. Masing-masing dapat menyampaikan masalah, berbagi pengalaman dan pengetahuan secara spesifik dan riil. Ini dapat menjadi masukan untuk
2. Kemitraan sederhana ini dapat dijadikan rujukan pengembangan kegiatan selanjutnya. Media buku KIA sebaiknya digunakan untuk mendukung keberhasilan pendekatan edukatif kepada ibu hamil dan kader kesehatan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo dan Klinik Pratama Rumah Zakat, serta pamong dusun Gabusan Timbulharjo Sewon Bantul, atas dukungan baik dalam bentuk pendanaan maupun *in-kind* yang bisa membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., Mar, S. & Rahayu, A.T., 2022. The Effect of Social Capital , Community Development , and Alert Village Program on the Preparedness Behavior of Pregnant Women at the Tanjungharjo Health Center , Bojonegoro Regency , Indonesia. , 10, pp.430–434.
- Bennett,V.Ruth, Linda K.Brown, 1993, Myles textbook formidwives,edisi 12, Churchill Livingstone, New York,Tokyo.
- Cunningham, Mac Donald,Gant Norman, 1995, Obstrettri william , edisi 18, EGC,Jakarta.
- Dinkes, B., 2016. *Peran Masyarakat Dalam Akselerasi Penurunan AKI dan AKB*, Bantul Yogyakarta. Available at: Disajikan dalam Sosialisasi Indikator DB4MK 2016.
- El-sayed, H.E.M. et al., 2020. Perception Of The Mother Preparedness About Self-Care For Postpartum Period. , 7(1), pp.60–70.
- Iliyasu, Z. et al., 2010. Birth Preparedness , Complication Readiness and Fathers ' Participation in Maternity Care in a Northern Nigerian Community. , 14(1), pp.21–32.

- Markos, D., 2014. Birth preparedness and complication readiness among women of child bearing age group in Birth preparedness and complication readiness among women of child bearing age group in Goba woreda , Oromia region , Ethiopia. , (August).
- Putri, N.R., Amalia, R. & Kusmawati, I.I., 2022. Kelas Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Psikologis Ibu Hamil dan Persiapan Persalinan : Systematic Review Pregnant Women Class on Psychological Health of Pregnant Women and Childbirth Preparation : Systematic Review. , 5, pp.29–38.
- Society, M., 2016. Self-Care and Empowerment in Postpartum : Social Representations of Puerperae. , pp.1–11.
- Stampini, V. et al., 2021. The perception of Italian pregnant women and new mothers about their psychological wellbeing , lifestyle , delivery , and neonatal management experience during the COVID-19 pandemic lockdown : a web- based survey. , 4, pp.1–12.